

BAB I

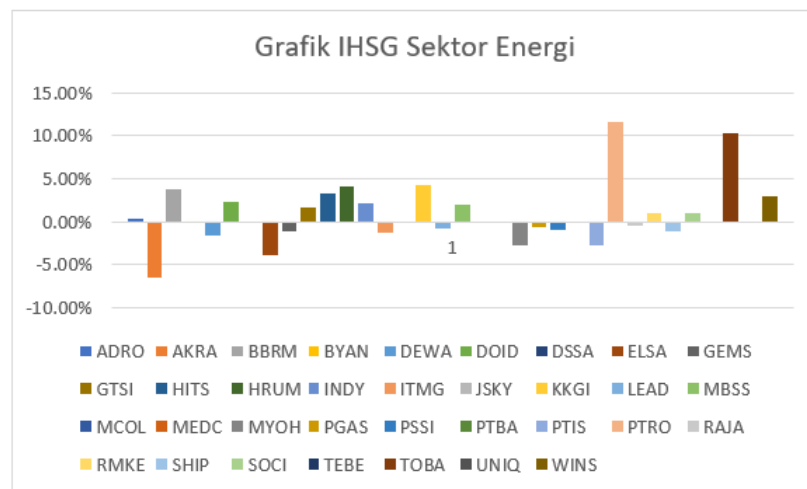
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian global saat ini cukup menantang bagi kinerja pemulihan ekonomi Indonesia. Dari sisi domestik, masalah mengenai kesehatan masih menjadi tantangan bagi Indonesia terutama ketika dihadapkan pada situasi di mana varian *Omicron* merajalela di awal tahun. Walaupun demikian, kesiapan Indonesia terhadap *Omicron* sudah jauh lebih baik dibandingkan saat menghadapi varian *Delta*. Sementara itu, dari sisi internasional, tekanan geopolitik antara Rusia dan Ukraina yang semakin meningkat juga menjadi tantangan bagi kinerja pemulihan ekonomi nasional (Dara Haspramudilla, 2022).

Menurut Arsjad, Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, untuk Indonesia ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina memberikan pengaruh politik dan ekonomi yang mengharuskan kita untuk mengkalkulasi ulang strategi kebijakan ekonomi dan dunia usaha untuk program pemulihan ekonomi di tahun 2022. Para pelaku usaha pun harus mencermati situasi ini untuk mengantisipasi dampaknya terhadap ekonomi, dunia usaha secara umum, dan bisnis perusahaan, utamanya di sektor energi, pangan dan perdagangan. Rusia merupakan salah satu pemasok energi terbesar di dunia dengan pasokan gas alam mencapai 16 persen dan minyak 11 persen. Sementara itu, Ukraina

merupakan pemasok gandum terbesar bagi Indonesia. Dalam jangka pendek, kenaikan harga energi dan pangan global ini dapat memicu inflasi. situasi ini juga memberikan implikasi positif di mana kenaikan harga energi dan komoditas pangan global akan berpotensi meningkatkan pendapatan ekspor bagi Indonesia. Namun, dalam jangka menengah dan panjang, inflasi global akan menghambat laju pemulihan ekonomi. Kenaikan inflasi dan harga akan sangat dipengaruhi oleh rentang waktu ketegangan antara Rusia-Ukraina. Jika konflik Rusia dan Ukraina tidak segera selesai akan berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, yang baru mulai pulih.



Gambar 1. 1 Grafik IHSG Sektor Energi
Sumber: idx.co.id (diolah)

Dapat kita lihat dari grafik Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, mengalami dampak dari geopolitik Rusia – Ukraina. Krisis energi yang berada di eropa disebabkan karena kelangkaan

bahan bakar yang juga menaikkan harga energi akibat embargo Eropa atas pasokan dari Rusia sebagai penentangan atas aksi Moskow di Ukraina. Sehingga harga energi di Eropa telah meningkat empat kali lipat pada tahun ini (Annisa A, 2022). Krisis energi ini terjadi tak lain karena dipangkasnya aliran gas Eropa dari Rusia. Pemangkasan ini dilakukan Rusia karena berkaitan dengan sanksi yang dijatuhkan Uni Eropa dan negara Barat atas invasi yang dilakukan di Ukraina. Dana Moneter Internasional (IMF) menyebutkan akan terjadi penurunan ekonomi yang cukup dalam di Eropa. Laporan IMF mengatakan, lonjakan inflasi juga dapat bertahan lebih lama dan ketegangan sosial dapat memburuk karena kenaikan biaya. Dalam keadaan saat ini, IMF menyerukan kepada bank sentral untuk terus menaikkan suku bunga dan kenaikan lebih cepat di negara maju (Joko Sadewo, 2022).

Krisis energi ini memicu gelombang protes seantero Eropa. Namun, krisis ini belum sampai kepada Indonesia. Djoko Siswanto, Sekretaris Jenderal Dewan Energi Nasional, mengatakan Indonesia tidak sedang mengalami krisis energi atau akan mengalaminya. Bahkan indeks ketahanan energi Indonesia tergolong aman. tingkat indeks ketahanan energi kita itu di angka 6,57, itu masuk kategori tahan. Namun, Pemerintah untuk mengambil langkah-langkah antisipasi supaya tingkat inflasi tetap terkendali di tengah naiknya harga beberapa komoditas dan minyak mentah di pasar global. Pemerintah memaksimalkan terhadap penggunaan energi dan gas alam untuk kebutuhan

industri dalam rumah tangga sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap minyak bumi. Dari langkah-langkah dan antisipasi yang dilakukan, Indonesia dapat mengurangi dampak dari adanya perang antara Rusia dan Ukraina. Dengan langkah dan antisipasi yang dilakukan juga dapat membuat Indonesia tetap berada pada kondisi yang tidak mengkhawatirkan (Pisach L, 2022).

Tindakan preventif juga dilakukan oleh pemerintah para pelaku usaha serta perusahaan. Yang mana perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar lebih unggul dalam mencapai tujuannyayaitu untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Faktor penting dalam bagaimana investor melihat kemungkinan keberhasilan perusahaan adalah nilai perusahaannya (Putri & Budiyanto, 2019). Persepsi investor tentang keberhasilan perusahaan dalam manajemen sumber daya tercermin dalam nilai perusahaannya. Nilai perusahaan meningkat karena lebih banyak investor berpartisipasi. Menurut Siska Dwi dan Nur (2022), Nilai perusahaan yang tinggi akan membujuk pasar untuk percaya pada kemungkinan masa depan perusahaan serta kinerjanya saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi adalah tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh sebuah perusahaan. Nilai perusahaan adalah cerminan dari kesehatan perusahaan. Terdapat alat ukur untuk mengukur nilai perusahaan, adapun dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Price*

Book Value (PBV). Menurut Wibowo (2009: 29) *Price Book Value* (PBV) adalah ukuran-ukuran pasar dan dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai buku saham perusahaan.

Manajemen perusahaan membuat keputusan yang berdampak pada kesuksesan finansial perusahaan, salah satunya adalah kemampuan untuk menghasilkan laba. Karena kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dapat digunakan untuk mengukur keberhasilannya dalam mencapai tujuannya, laba dapat berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Laporan tahunan ini akan menunjukkan apakah situasi keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk dan apakah telah berkinerja efektif dan efisien dalam mengelola dana yang berasal dari sumber internal dan eksternal selama periode waktu tertentu. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam situasi keuangan perusahaan serta potensinya untuk mengelola uangnya dan meningkatkan nilainya. Kemudian *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditambahkan sebagai variabel moderasi apakah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk pengungkapan aktivitas sosial perusahaan dalam upaya pertanggungjawaban oleh perusahaan kepada masyarakat atau stakeholder. Salah satu informasi yang wajib ada di laporan tahunan perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti yang telah diatur dalam Undang

– Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 yang membahas tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dengan demikian, untuk memaksimalkan nilai perusahaan perusahaan wajib melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena kegiatannya berkaitan dengan kelestarian sumber daya lingkungan perusahaan. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) Jika dilakukan dengan benar, apa yang diperkenalkan perusahaan bisa menguntungkan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah strategi jangka panjang organisasi karena meningkatkan hubungan pemangku kepentingan, meningkatkan manajemen risiko, dan meningkatkan nilai perusahaan (Rahkiemah dan Agustia, 2009). Serta ditambahkannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi disini yaitu untuk mengetahui kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial. Serta apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperkuat atau bahkan memperlemah terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Menurut Siska dan Nur (2022) faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan proxy *Debt to Equity Rasio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel

penguat. Menurut Meiriska Febrianti (2012) faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur asset, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, Leverage, DER (Debt to Equity Ratio). Berdasarkan variabel - variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu dua variabel dependen dan satu variabel independen serta terdapat satu variable moderasi. Variabel dependen tersebut yaitu Leverage dan kinerja keuangan. Alasan menggunakan variabel tersebut dikarenakan pada hasil penelitian terdahulu variabel independent yang digunakan hanya satu sehingga hasil yang dapat mempengaruhi variabel dependen belum optimal serta masih ada faktor – faktor variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memoderasi variabel lainnya. Dan peneliti terdahulu menyarankan untuk menambahkan variabel independent supaya hasil dalam penelitian bisa lebih optimal.

Dimana dengan meningkatnya Leverage serta kinerja keuangan perusahaan akan memberikan gambaran terhadap investor maupun masyarakat terhadap nilai perusahaan tersebut. Sehingga jika nilai perusahaan berada pada batas aman, dapat memungkinkan perusahaan yang terdapat pada sektor energi mampu melawan perekonomian global yang sedang terjadi saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage dan Kinerja**

Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi”.

B. Batasan Masalah

Membatasi masalah membantu menjaga agar topik tidak melenceng atau menjadi terlalu luas, yang membantu menjaga agar tujuan penelitian tetap dalam tujuan dan membuat pembahasan menjadi lebih mudah. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dan sudah menerbitkan sustainability report. Peneliti memilih sampel tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut sedang mengalami dampak dari permasalahan geopolitik ukraina dan rusia.
2. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah tahun 2017 – 2021.
3. Variabel yang dipakai oleh peneliti adalah ukuran perusahaan, kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan nilai perusahaan. Peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel yang digunakan terhadap perusahaan sektor energi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi Leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengenai pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021.
2. Untuk mengetahui mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021.

3. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi Leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021.
4. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021.

E. Kegunaan Penelitian

Penulisan ini dapat diharapkan memberi manfaat dan kegunaan baik secara tertulis maupun secara praktis yang berdasarkan dari hasil yang telah dilakukan penelitian. Berikut terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan lebih banyak informasi dan pengetahuan, terutama tentang nilai perusahaan dan variabel yang mempengaruhinya untuk perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
- b. Mengembangkan teori dengan menambahkan kepada mereka, terutama studi akuntansi keuangan dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Memberikan lebih banyak informasi dan pengetahuan, terutama tentang nilai perusahaan dan variabel yang mempengaruhinya untuk perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai faktor bagi bisnis untuk dipertimbangkan ketika menerapkan variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan. serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Pemahaman peneliti tentang nilai perusahaan di sektor energi dapat tumbuh sebagai hasil dari penelitian ini.

d. Bagi Penelitian selanjutnya

Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca dan dapat menjadi sumber informasi atau inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.